

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Income Smoothing* Dengan *Intellectual Capital Disclosure* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam BEI

Irene Melina Teguh dan Saerce Elsy Hatane
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: elsyehat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung *corporate governance* terhadap *income smoothing*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari *corporate governance* terhadap *income smoothing* dengan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report* dan *financial report*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015.

Metode analisis data yang dipakai adalah dengan menggunakan *partial least square* (PLS) dengan program warp PLS 5.0 untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing* secara langsung tetapi berpengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi *intellectual capital disclosure*.

Kata Kunci : *Corporate Governance, Income Smoothing, Intellectual Capital Disclosure.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the direct affect of the corporate governance toward income smoothing. This study also wanted to know the indirect affect of corporate governance toward income smoothing with intellectual capital disclosure as a mediation variable. This study used quantitative method by using secondary data such as annual report and financial report. The sample of this study is 72 manufacturing companies that were listed in Indonesian Stock Exchange from 2010-2015.

The data analysis method was tested by using partial least square (PLS) with the Warp PLS 5.0 program. The result of this study revealed that corporate governance had no significant affect on income smoothing, but indirectly affected through intellectual capital disclosure as a mediation variable.

Keywords : Corporate Governance, Income Smoothing, Intellectual Capital Disclosure

PENDAHULUAN

Sistem *corporate governance* berkembang selama beberapa abad karena adanya kegagalan yang dialami oleh perusahaan. Kebanyakan perusahaan semakin meningkatkan penerapan *corporate governance* dalam operasional bisnisnya sehingga dapat dilihat bahwa *corporate governance* atau tata kelola perusahaan menjadi sebuah tren baru dalam dunia bisnis

(The Indonesia Corporate Governance Manual, 2014).. *Corporate governance* dianggap dapat menjadi solusi yang baik bagi perusahaan karena dapat berfungsi sebagai langkah yang baik dengan maksud untuk mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen untuk menguntungkan diri sendiri. Kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen ini salah satunya *income smoothing* atau perataan laba

dalam perusahaan dimana manajemen melakukan manipulasi laba.

Dalam corporate governance ada lima prinsip utama, yaitu : *transparency, fairness, accountability, responsibility, dan independency*. Penerapan *corporate governance* di Indonesia dimulai sejak ditandatanganinya *Letter of Intent (LOI)* dengan IMF. Indonesia juga memiliki Komite Nasional GCG atau KNKG yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor:KEP.49/M.EKON/11/TAHUN2004.

Komponen-komponen dalam *corporate governance* biasanya terdiri dari kepemilikan direksi; ukuran direksi (*board size*); komposisi direksi (*board composition*); peran CEO duality (Wang dan Hussainey, 2013); *ownership structure* dan karakteristik perusahaan (Baroco, Hancock dan Izan, 2006) ; proporsi direksi independen non-eksekutif (Fama dan Jensen, 1983). Mekanisme *corporate governance* dapat dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal (Yang, Tan dan Ding, 2010). Kamardin dan Haron (2011) menyatakan bahwa mekanisme pengendalian internal yang terdiri dari *board of director* dan *director's shareholding* memainkan peranan penting untuk *corporate governance* dalam perusahaan di negara-negara berkembang karena memiliki pengendalian pasar yang masih lemah.

Akhir – akhir ini selain *corporate governance, income smoothing* juga mulai marak dilakukan oleh manajemen semata – mata untuk memanipulasi laba perusahaan karena adanya tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan (Belkaoui, 2013). Masih menjadi perdebatan apakah *income smoothing* layak dan etis untuk dilakukan atau tidak. Menurut Chong (2006), *income smoothing* belum tentu merupakan fenomena negatif, tetapi terkadang memang diperlukan dan merupakan hasil yang logis dari fleksibilitas beberapa pilihan dalam pelaporan keuangan. Jika manajemen memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan *return* pemegang saham, maka mereka harus memilih dari semua pilihan yang legal dan etis untuk membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Selain dikaitkan dengan *income smoothing, corporate governance* juga dijadikan sebagai sebuah penelitian untuk mencari faktor *intellectual capital disclosure*. Melalui *intellectual capital disclosure* dapat memperluas pengetahuan investor terhadap *intangible assets* yang dimiliki oleh

perusahaan yang akan menambah nilai perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* melalui laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi pada perusahaan karena pengungkapan (*disclosure*) merupakan salah satu media yang penting untuk mengatasi konflik keagenan. Pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* pada laporan keuangan tahunan merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat *voluntary* (Meek, Roberts, dan Gray, 1995).

Selama ini sudah ada beberapa penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure* Eng dan Mak (2003), Li, Pike dan Haniffa (2008) serta Falikhatun (2011) menemukan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan Bukh et al. (2005), Demirag et al. (2000) dan O'Sullivan (2000) menyatakan yang sebaliknya. Moeinfar, Amouzesh dan Mousavi (2013); Ishak, Bakar dan Kamardin (2016) serta Ulum, Salim dan Kurniawati (2016), Li et al. (2008) Cerbioni dan Parbonetti (2007) serta Wang dan Hussainey (2013) menyatakan *board size* dan *board independence* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan Cerbioni dan Parbonetti (2017) serta Saad dan Jarboul (2015), Eng dan Mak (2003) serta Rashid, Ibrahim, Othman dan See (2012) menyatakan yang sebaliknya.

. Habib dan Jiang (2012), Brochet dan Gildao (2004) serta Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Berbeda dengan Aji dan Mita (2010) yang menyatakan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Ribeiro dan Colauto (2016), Chekili (2012),) dan Gao (2007) menyatakan bahwa *board size* dan *board independence* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan Ebrahim (2007), Dechow, Sloan dan Sweeney (1996) menyatakan *board size* dan *board independence* berpengaruh negative terhadap *income smoothing*. Ada juga penelitian milik Nugroho dan Eko (2011) dan Nahandi, Baghbani dan Bolouri (2011), Khalil (2014) serta Soliman dan Ragab (2013) yang menyatakan bahwa *board size* dan *board independence* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Beberapa peneliti menemukan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap *income smoothing* yaitu *intellectual capital disclosure*. Beberapa penelitian tentang pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *income smoothing* yang dilakukan oleh Antunes, Cormier, Magnan, Angers (2007), Ghorbel dan Triki (2016) serta Sanjaya dan Young (2012) menemukan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh secara negatif terhadap *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian Consoni, Colauto, dan Franco de Lima (2017) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara *intellectual capital disclosure* terhadap *income smoothing*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian – penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten mengenai hubungan antara *corporate governance* dan *income smoothing*, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali hubungan antar variabel tersebut dan peneliti juga ingin mengetahui pengaruh variabel mediasi (*intellectual capital disclosure*) dalam mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Corporate Governance

Teori Keagenan pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan merupakan sebuah kontrak dimana seorang atau beberapa orang merupakan principal (pemilik) dan melibatkan orang lain yang merupakan agen untuk menjalankan sebuah jasa bagi kepentingan mereka dimana agen diberikan sebuah otoritas untuk mengambil keputusan dalam organisasi tersebut. Teori *stewardship* juga dapat menjelaskan mengenai *corporate governance* selain teori agensi. Teori ini didefinisikan sebagai situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan keinginan prinsipal dan karena teori ini relatif baru sehingga kontribusi teoritisnya kurang mantap (Donaldson dan Davis, 1991). Menurut Todorovic (2013), *corporate governance* adalah suatu sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan, termasuk hubungan antara perusahaan dan semua pihak yang berkepentingan untuk menentukan tujuan strategis perusahaan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini berfokus kepada *ownership structure* (struktur kepemilikan) dan *board structure* karena keduanya merupakan mekanisme internal *corporate governance*

untuk memitigasi konflik keagenan antara agen dan prinsipal (Bekiris, 2013) oleh karena itu digunakan indikator *managerial ownership, board size dan board independence*.

Jensen dan Meckling (1976) membagi struktur kepemilikan menjadi 3 jenis. *Managerial ownership* merupakan salah satu dari ketiga jenis struktur kepemilikan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). *Managerial ownership* merupakan persentase kepemilikan saham oleh *inside directors* (Bekiris, 2013). Di Indonesia, dewan direksi berbeda dengan dewan komisaris karena Indonesia menerapkan two tiers system (system dua tingkat) dalam struktur dewan di perusahaan (The Indonesia Corporate Governance Manual, 2014; KNKG, 2006). Sedangkan *Board Size* adalah jumlah personel dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Yermack, 1996). Direktur independen adalah seorang direktur non-eksekutif dalam jajaran dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan (Higgs, 2003; USA's Sarbanes-Oxley Act of 2002). Direktur independen merupakan seorang profesional dengan peran manajemen atau bisnis atau ikatan kepemilikan dengan perusahaan dan memiliki pengalaman institusional yang tinggi disertai reputasi profesional (Patelli dan Prencipe, 2007).

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual capital adalah konversi pengetahuan menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan sebuah *value* karena merupakan penjumlahan dari pengetahuan dan kapabilitas yang digunakan perusahaan untuk mencapai *competitive advantage* (Keenan dan Aggestam, 2001). Komponen *intellectual capital* terdiri atas *human capital, structural capital* dan *relational capital* (Pulic, 1998). *Human capital* meliputi kompetensi, kemampuan dan kelincahan dan kecerdasan intelektual dari para karyawan. *Structural capital* termasuk proses, sistem, struktur, *brands/merk*, properti intelektual dan *intangible* lain yang dimiliki oleh perusahaan tetapi tidak muncul di neraca. *Relational capital* menghasilkan hubungan yang berharga dengan konsumen, pemasok dan *stakeholders* lainnya (Roos et al., 2001).

Intellectual capital disclosure dapat meningkatkan relevansi dari sebuah laporan keuangan serta tidak disajikan dalam neraca karena masih diungkapkan secara sukarela (*voluntary*) dalam laporan keuangan tahunan. *Intellectual capital disclosure* adalah sebuah laporan yang dibuat oleh perusahaan yang bertujuan untuk menunjukkan nilai perusahaan agar tetap kompetitif (Dewi et al. 2014). Pengungkapan *intellectual capital* melalui laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi pada perusahaan karena pengungkapan (*disclosure*) merupakan salah satu media yang penting untuk mengatasi konflik keagenan. *Intellectual capital disclosure* akan membantu investor dalam menilai kinerja perusahaan (Holland, 2006). Dalam menilai *intellectual capital disclosure* suatu perusahaan maka akan digunakan *intellectual capital disclosure checklist*. Berdasarkan Yan (2017), akan digunakan 37 kategori dalam *checklist* untuk mengetahui semua konten mengenai *intellectual capital* dari pernyataan dewan direksi dan komisaris dalam laporan keuangan tahunan. *Intellectual capital disclosure index* (ICDI) digunakan sebagai proksi banyaknya *intellectual capital disclosure*.

Income Smoothing

Income smoothing sangat dekat kaitannya dengan konsep *profit* manajemen yaitu *earnings management* (Alexandri dan Anjani, 2014). Menurut Belkaoui (2006), definisi *income smoothing* yaitu pengurangan fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang tinggi pendapatannya untuk periode yang kurang menguntungkan. Definisi akhir dari *income smoothing* dilihat sebagai fenomena proses memanipulasi pendapatan atau laba untuk membuat keuntungan dan menjadi kurang bervariasi. Sementara pada saat yang sama tidak meningkatkan pendapatan dan dilaporkan selama periode tersebut.

Ada 2 jenis *income smoothing* yaitu *naturally smooth* dan *smooth* yang sengaja dilakukan oleh manajemen. *Naturally income smoothing* mengartikan bahwa laba menghasilkan proses yang tidak dapat dipisahkan dan memproduksi *income smoothing* yang terjadi sendirinya. Sedangkan *smooth* yang sengaja dilakukan oleh manajemen terbagi menjadi 2 yaitu *artificial smoothing* dan *real smoothing*. *Artificial*

smoothing menggambarkan manipulasi terhadap akuntansi yang dilakukan oleh manajemen untuk meratakan laba. Manipulasi ini tidak menyajikan peristiwa ekonomi yang mendasari atau mempengaruhi arus kas, tetapi mengalihkan atau memindahkan biaya dan/atau pendapatan dari periode yang satu ke periode yang lain. Sedangkan *real smoothing* menggambarkan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengendalikan peristiwa ekonomi yang mendasari dan mempengaruhi arus kas. Contohnya perusahaan sudah menetapkan laba yang sudah diekspektasikan dan ketika perusahaan pada saat itu tidak memperoleh laba sesuai yang diekspektasikan maka manajemen akan melakukan perataan terhadap laba tersebut (Eckel, 1981).

Pengaruh Corporate Governance terhadap Intellectual Capital Disclosure

Akhir – akhir ini, tata kelola perusahaan mulai dicari-cari kaitannya dengan faktor *intellectual capital disclosure* saat akan melakukan beberapa penelitian. Berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya maka diasumsikan bahwa tata kelola perusahaan menjadi salah satu faktor utama untuk *intellectual capital disclosure* dalam laporan keuangan tahunan. Ditemukan beberapa elemen dari tata kelola perusahaan yang mempengaruhi masalah agensi, seperti para dewan direksi (*board of director*), struktur kepemilikan saham (*ownership structure*), independensi para dewan direksi (*board independence*), dan lain – lain.

Eng dan Mak (2003), Liet al. (2008) dan Falikhatun (2011) menemukan bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *intellectual capital disclosure* yang disebabkan karena manajer yang memiliki kepemilikan saham yang besar dalam perusahaan cenderung untuk menyimpan informasi dan lebih memilih untuk tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lainnya. Bukh et al. (2005), Demirag et al., (2000) dan O'Sullivan (2000) Hal ini mungkin dapat disebabkan karena apabila perusahaan yang manajernya memiliki kepemilikan saham di dalamnya akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak mengenai modal intelektual.

Moeinfar et al. (2013), Ishak et al. (2016) dan Ulum et al. (2016) bahwa *board size* memiliki hubungan signifikan positif dengan

intellectual capital disclosure karena dengan *board* yang lebih besar maka perusahaan akan mendorong adanya pengungkapan sukarela yang lebih banyak sehingga image perusahaan akan terlihat bagus. Hal ini sama dengan penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) serta Saad dan Jarboul (2015) yang menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *intellectual capital disclosure* karena apabila ukuran dari *board* semakin kecil, maka kualitas pengawasan akan semakin baik. Beberapa penelitian terdahulu seperti Li et al. (2008), Cerbioni dan Parbonetti (2007) serta Wang dan Hussainey (2013) menyatakan bahwa *board independence* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *intellectual capital disclosure* karena saat direktur independen terlibat dalam kinerja *board* bagian dalam maka semua pengungkapan akan diawasi dan perusahaan akan benar-benar mengungkapkan hasil dengan apa adanya. Berbeda dengan penelitian Eng dan Mak (2003) serta Rashid et al. (2012) menunjukkan bahwa direktur non-eksekutif berpengaruh negatif dalam *intellectual capital disclosure*. Hal ini disebabkan karena *board independence* yang besar menurunkan *intellectual capital disclosure* karena keberadaan *board independence* dipandang sebagai alat pemantauan yang baik dan dapat menggantikan pengungkapan informasi sehingga menurunkan tingkat pengungkapan informasi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Corporate governance berpengaruh terhadap intellectual capital disclosure.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Income Smoothing

Corporate governance dianggap dapat menjadi solusi yang baik bagi perusahaan karena dapat berfungsi sebagai langkah yang baik dengan maksud untuk mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen untuk menguntungkan diri sendiri. Kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen ini salah satunya *income smoothing* atau perataan laba dalam perusahaan dimana manajemen melakukan manipulasi laba.

Habib dan Jiang (2012), Brochet dan Gildao (2004) serta Peranasari dan

Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa *managerial ownership* memiliki hubungan positif terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena ketika manajemen membeli saham dalam perusahaan maka manajemen akan mendapatkan informasi lebih banyak sehingga memiliki kesempatan untuk melakukan *income smoothing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak serta menunjukkan adanya pengaruh terhadap praktek *income smoothing*. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan praktek perataan laba karena hal tersebut mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang.

Ribeiro dan Colauto (2016), Chekili (2012) serta Salihi dan Jibril (2015) menyatakan adanya hubungan positif antara *board size* dengan *income smoothing*. disebabkan apabila keberadaan direksi dalam *board* semakin banyak maka akan menjadi ancaman bagi pengawasan manajemen dan kesempatan untuk melakukan manipulasi oleh manajer semakin banyak. Berbeda lagi dengan penelitian milik Eisenberg et al. (1998), Ebrahim (2007) dan Xie et al. (2003) yang menemukan bahwa *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*. Hal ini dikarenakan *board size* dengan jumlah yang lebih banyak akan menjadi sinyal dari keefektifan sebuah *board*, sehingga semakin banyak jumlah anggota dalam *board* maka akan semakin sedikit kemungkinan manajer untuk melakukan mengatur *earnings*. Penelitian milik Nugroho dan Eko (2011) dalam perusahaan terbuka di Indonesia dari tahun 2004-2008 dan Nahandi et al. (2011) dengan menggunakan sampel perusahaan di Iran dari tahun 2001-2008 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *board size* dan *earnings management*. Hal ini terjadi karena *board size* tidak memiliki kontrol yang efisien terhadap manajer dan adanya proses pengambilan keputusan yang lambat sehingga akan memberikan keuntungan bagi manajer.

Yang et al. (2010) dan Gao (2007) menyatakan bahwa direktur independen memiliki hubungan secara positif dengan *earnings management*. Hal ini disebabkan karena direktur independen mendapatkan kompensasi dengan uang *cash* yang lebih tinggi dapat berkompromi dengan inependensinya dan mengurangi

efektivitasnya dalam pengawasan pelaporan keuangan. Dechow et al. (1996) memberikan bukti bahwa persentase *outside directors* dalam *boards* memiliki hubungan negatif terkait dengan *fraud* dan perubahan yang dilakukan oleh perusahaan untuk *overstate* labanya dan lebih memiliki orang dalam yang mendominasi dalam dewan direksi. Dalam Khalil (2014), Nugroho dan Eko (2011) serta Soliman dan Ragab (2013) bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *board independence* dengan *earnings management*. Hasil ini dikarenakan adanya dominasi pihak lain dalam perusahaan yang melebihi dari dominasi *board independence* sebagai hasil dari lemahnya *corporate governance* dan kurangnya perlindungan dari investors serta *board independence* tidak memiliki independensi dalam *board*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H2 : Corporate Governance berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Pengaruh Intellectual Capital Disclosure terhadap Income Smoothing

Pada saat manajemen melakukan *income smoothing* sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi beberapa level laba agar dianggap normal bagi perusahaan maka agen memiliki kewajiban untuk memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan agar tidak terjadi asimetri informasi. Pengungkapan (*disclosure*) merupakan salah satu media penting untuk mengatasi konflik tersebut dan secara *voluntary*. Manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan private information secara sukarela. Tindakan ini juga dimaksudkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principal* (Meat et al., 1995).

Penelitian Antunes et al. (2007), Ghorbel dan Triki (2016) serta Sanjaya dan Young (2012) menemukan bahwa *voluntary disclosure* memiliki hubungan signifikan negatif dengan *income smoothing*. Hal ini dikarenakan *voluntary disclosure* memiliki efek langsung terhadap *income smoothing* karena semakin tinggi level *voluntary disclosure* akan semakin mampu untuk mendeteksi adanya *income smoothing* Berbeda dengan penelitian milik Consoni et al. (2017) dengan menggunakan sampel secara random berupa 66 perusahaan non finansial di Brazil

dan terdaftar dalam bursa efek dari tahun 2005-2012 yang menyatakan bahwa *voluntary disclosure* tidak memiliki hubungan dengan *earnings management*. Hal ini disebabkan karena keputusan untuk mengungkapkan bukan merupakan faktor untuk menentukan keterlibatan perusahaan dalam melakukan *earnings management* karena adanya ketergantungan dalam karakteristik perusahaan dan faktor yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

H3 : Intellectual capital disclosure berpengaruh terhadap income smoothing.

METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dengan variabel dependen *income smoothing*. Sedangkan variabel mediasi adalah *intellectual capital disclosure*. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel diatas:

1. Corporate Governance

Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance*. Penelitian ini berfokus kepada *ownership structure* (struktur kepemilikan) dan *board structure* karena keduanya merupakan mekanisme internal *corporate governance* untuk memitigasi konflik keagenan antara agen dan prinsipal (Bekiris, 2013) . *Ownership structure* menggunakan proksi *managerial ownership* dan *board structure* menggunakan indikator *board size* dan *board independence*. Berikut ini akan dibahas satu per satu mengenai cara pengukuran untuk indikator *corporate governance* :

a. Managerial ownership:

Kepemilikan manajerial diukur dengan:

$$\frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. Board Size

Board Size diukur dengan :
Σ Anggota Dewan Komisaris

c. Board Independence

Board independence diukur dengan:

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris Direksi}}$$

2. *Income Smoothing*

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing*. Belkaoui (2006), definisi *income smoothing* yaitu pengurangan fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang tinggi pendapatannya untuk periode yang kurang menguntungkan. Definisi akhir dari *income smoothing* dilihat sebagai fenomena proses memanipulasi pendapatan atau laba untuk membuat keuntungan dan menjadi kurang bervariasi. Sementara pada saat yang sama tidak meningkatkan pendapatan dan dilaporkan selama periode tersebut.

Rumus perhitungan *Income Smoothing* (Eckel, 1981):

$$\frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Keterangan:

CV: Koefisien Variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S);

ΔS : Perubahan penjualan yang terjadi dalam satu periode;

ΔI : Perubahan laba yang terjadi dalam satu periode.

3. *Intellectual Capital Disclosure*

Intellectual Capital Disclosure diukur dengan 37 kategori dalam *checklist* untuk mengetahui semua konten mengenai *intellectual capital* dari pernyataan dewan direksi dan komisaris dalam laporan keuangan tahunan (Yan, 2017).

Rumus untuk menghitung *Intellectual Capital Disclosure* setelah melakukan *checklist* adalah sebagai berikut :

$$ICDi = \frac{\sum Di}{M} \times 100\%$$

Dimana,

ICDi = Indeks pengungkapan modal intelektual

Di = Skor 1 jika diungkapkan, skor 0 jika tidak diungkapkan (Falikhatun et al., 2011)

M = Jumlah maksimum item pengungkapan yang harus diungkapkan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Berikut penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: Data

kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah saham yang dimiliki manajer, jumlah komisaris dan komisaris independen yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan. *Net income* dan *sales revenue* yang didapatkan dari Bloomberg. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang dilaporkan pada *annual report*, dimana *annual report* didapatkan dari website perusahaan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria penelitian. Berikut adalah kriteria penelitian: (1) Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan *annual report* pada tahun 2010-2015, (2) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange* (IDX), (3) Perusahaan sektor aneka industri yang telah IPO sebelum tahun 2010, (4) Perusahaan memiliki komponen *annual report* yang lengkap, (5) Penyajian laporan keuangan dalam satuan rupiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut statistik dari penelitian ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Devi aton
CG	432	0	11	1,56 39	2,1789
ICD	432	0	1	0,47 31	0,21487
IncS mt	432	- 22, 15	225, 18	1,06	11,51062

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisa *Partial Least Square* yang terdiri dari beberapa langkah pengujian. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ / $\alpha = 10\%$. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian:

1. Pengujian pertama yaitu dengan melakukan evaluasi *Model fit and quality indices* Ketiga kriteria pertama yaitu APC, ARS dan AARS saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ketiga kriteria menyatakan keseluruhan kualitas prediksi dan penjelasan dari model penelitian (Kock, 2015). Hasil dari p value untuk semuanya adalah kurang dari 5% yaitu APC $P < 0.001$, ARS $P = 0.001$ dan AARS

$P=0.002$. Hal ini berarti model tersebut sudah lolos dari kriteria model fit. Nilai dari AVIF dan AFVIF menunjukkan angka sebesar 1.1 dimana angka tersebut di bawah kriteria ideal yaitu 3.3 yang menandakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di dalam model tersebut. Indeks GoF juga menyatakan kekuatan penjelasan dari sebuah model. GoF dari penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0.306 yang dikategorikan sebagai ukuran medium. Indeks SPR yang dihasilkan dari perhitungan model di atas adalah sebesar yang berarti 1 dan dapat diterima karena kriteria nya di atas 0.7 atau idealnya sebesar 1 yang berarti tidak adanya masalah Sympson Paradox. Batas nilai yang dapat diterima dari NLBCDR adalah

	R Square
<i>Income Smoothing</i>	0.005
<i>Intellectual Capital Disclosure</i>	0.254

0.7 dimana model diatas memiliki angka indeks sebesar 0.7. Indeks ini mengindikasikan adanya dukungan untuk arah hipotesis yang berlawanan dari kausalitas lemah atau setidaknya kurang dari 70% kejadian terkait arah dalam model tersebut.

2. Profil Variabel

Tabel 2. *Indicator Weight CG*

No	Indikator	Weight Indicator	Mean
1.	BSize	-0.685	4.2917
2.	Bind	0.095	0.3984
3.	MOWN	0.624	0.0294

Dapat dilihat bahwa *board size* memiliki hasil *weight indicator* yang paling tinggi tapi dengan arah negatif yang melemahkan *corporate governance*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa *managerial ownership* merupakan komponen yang paling penting untuk membentuk variabel *corporate governance*

Tabel 3. *Indicator Weight ICD*

No	Indikator	Weight Indicator	Mean
1	HCD	0.388	0,4781

2	SCD	0.399	0,5900
3	RCD	0.386	0,3512

Dapat diketahui bahwa *weight indicator* terbesar yang membentuk *intellectual capital disclosure* adalah *structural capital disclosure* (SCD). Di mana SCD memiliki angka *weight indicator* sebesar 0.399 dan untuk HCD adalah sebesar 0.388 dan RCD adalah sebesar 0.386.

3. Nilai R-Square

Digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan *independent variable* terhadap *dependent variable*. Semakin tinggi nilai R-Square berarti semakin baik model prediksi. Dapat diketahui bahwa prosentase besarnya pengaruh *corporate governance* dan *intellectual capital disclosure* terhadap *income smoothing* adalah sebesar 0.5% sedangkan sisanya yaitu 99.5 % dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4. Nilai *R-square*

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis PLS dilakukan dengan menggunakan tabel *inner weight*. Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung (t -statistic) $\geq t$ tabel pada tingkat kesalahan (α) 5% yaitu 1,96.

Tabel 6. Hasil Nilai Koefisien Path dan P-Values

	CG		ICD	
	Coeff.	P values	Coeff.	P values
ICD	-0,506*	0.001	-	-
IncSmt	-0,023	0,316	0,091**	0,028

Pengaruh *corporate governance* dengan indikator *managerial ownership*, *board size* dan *board independence* terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan angka koefisien sebesar -0.51 dan p value sebesar 0.001. Angka p value dapat dilihat memiliki nilai yang lebih rendah daripada 5% sehingga dapat dikatakan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*. Sedangkan tanda negatif dapat berarti bahwa apabila semakin banyak manajer yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan dan jumlah anggota dalam dewan komisaris dan komisaris independen maka semakin kecil *intellectual*

capital disclosure yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, H1 diterima karena *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh *corporate governance* dengan indikator *managerial ownership*, *board size* dan *board independence* terhadap *income smoothing* menunjukkan angka koefisien sebesar -0.02 dan *p value* sebesar 0.32. Angka *p value* dapat dilihat memiliki nilai yang lebih tinggi daripada 5% sehingga dapat dikatakan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *income smoothing*. Sedangkan tanda negatif dapat berarti bahwa apabila semakin banyak manajer yang memiliki kepemilikan saham di perusahaan dan semakin banyak jumlah anggota yang duduk dalam dewan komisaris dan komisaris independen maka semakin kecil *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, H2 ditolak karena *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *income smoothing* menunjukkan angka koefisien sebesar -0.09 dan *p value* sebesar 0.03. Angka *p value* dapat dilihat memiliki nilai yang lebih rendah daripada 5% sehingga dapat dikatakan bahwa *intellectual capital disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan tanda negatif dapat berarti bahwa apabila semakin banyak pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan maka semakin kecil *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, H3 diterima karena *intellectual capital disclosure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing*.

5. Variabel Mediasi

Tabel 7. *Indirect Effects and P Values*

	CG	
	Coeff.	P values
IncSmt	0,046	0,087

. Pengaruh tidak langsung untuk *corporate governance* terhadap *income smoothing* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.046 dan *p-value* sebesar 0.087. *P-value* memiliki hasil yang lebih dari 10% dan oleh karena hal ini dapat dinyatakan bahwa *indirect effect* signifikan dengan tingkat toleransi 10%. Hal

ini dapat menandakan bahwa *intellectual capital disclosure* cocok untuk dijadikan variabel mediasi atas pengaruh *corporate governance* terhadap *income smoothing*.

KESIMPULAN

Pengaruh *corporate governance* dengan indikator *managerial ownership*, *board size* dan *board independence* terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan angka koefisien sebesar -0.51 dan *p value* sebesar 0.001. Oleh karena itu, H1 diterima karena *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eng dan Mak (2003), Li et al. (2008) dan Falikhatun (2011) Adanya pengaruh signifikan negatif karena proporsi *managerial ownership* semakin kecil maka kapasitas pemantauan pihak luar akan bertambah dan permintaan untuk keterbukaan informasi publik relatif meningkat sehingga dapat mengakibatkan semakin banyaknya kebutuhan untuk tingkat pengungkapan yang lebih tinggi. Cerbioni (2007) serta Saad dan Jarboul (2015) yang menemukan bahwa *board size* yang besar dapat menurunkan *intellectual capital disclosure*. Hal ini terjadi karena *board size* yang besar kurang efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya yang disebabkan adanya masalah koordinasi dan lambat dalam pengambilan keputusan. Eng dan Mak (2003) dan Rashid et al., (2012) menyatakan *board independence* yang besar menurunkan *intellectual capital disclosure* karena keberadaan *board independence* dipandang sebagai alat pemantauan yang baik dan dapat menggantikan pengungkapan informasi sehingga menurunkan tingkat pengungkapan informasi perusahaan serta memiliki peran yang kompleks dalam proses pengungkapan.

Pengaruh *corporate governance* dengan indikator *managerial ownership*, *board size* dan *board independence* terhadap *income smoothing* menunjukkan angka koefisien sebesar -0.02 dan *p value* sebesar 0.32. Pengaruh *corporate governance* dengan indikator *managerial ownership*, *board size* dan *board independence* terhadap *income smoothing* menunjukkan angka koefisien sebesar -0.02 dan *p value* sebesar 0.32. Aji dan Mita (2010) yang menunjukkan bahwa *managerial ownership* tidak serta menunjukkan adanya pengaruh terhadap praktek *income smoothing*. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya

kepemilikan manajerial tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan praktek perataan laba karena hal tersebut mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Nugroho dan Eko (2011) serta Nahandi et al. (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *board size* dan *earnings management*. Hal ini terjadi karena *board size* tidak memiliki kontrol yang efisien terhadap manajer dan adanya proses pengambilan keputusan yang lambat sehingga akan memberikan keuntungan bagi manajer. Khalil (2014), Nugroho dan Eko (2011) serta Soliman dan Ragab (2013) yang menemukan hasil penelitian tidak adanya pengaruh antara *board independence* terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini bisa terjadi kemungkinan karena adanya dominasi pihak lain dalam perusahaan yang melebihi dari dominasi *board independence* sebagai hasil dari lemahnya *corporate governance* dan kurangnya perlindungan dari investor.

Pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *income smoothing* menunjukkan angka koefisien sebesar -0.09 dan *p value* sebesar 0.03. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Antunes et al., (2007), Ghorbel dan Triki (2016) serta Sanjaya dan Young (2012) yang memiliki hasil penelitian bahwa *intellectual capital disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Perusahaan yang lebih transparan dan melakukan pengungkapan informasi dengan sukarela dalam laporan tahunannya dapat mendeteksi adanya *income smoothing* serta adanya harapan untuk mengurangi kebiasaan dalam melakukan *income smoothing*. Di sisi lain, dengan adanya pengungkapan juga akan mencegah dan mengurangi kesempatan bagi para manajer untuk melakukan kesalahan baik secara yang disengaja seperti *fraud* ataupun yang tidak disengaja.

SARAN

Berikut adalah saran yang dapat diberikan: (1) Bagi perusahaan, penerapan *corporate governance* dalam perusahaan sebaiknya lebih diperhatikan sehingga penerapan tersebut akan lebih maksimal dan membawa dampak yang baik bagi perusahaan terutama dalam pengungkapan *intellectual capital*. Manajemen juga perlu melakukan pengungkapan mengenai informasi *intellectual capital* untuk memenuhi kebutuhan informasi yang

diperlukan investor serta mengurangi adanya asimetri informasi dalam perusahaan.; (2) Bagi investor, sebaiknya investor juga memperhatikan bukan hanya penerapan *corporate governance* ada atau tidak dalam perusahaan tetapi juga mengenai ke-efektifan penerapan *corporate governance*

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: *adjusted R-square* yang tergolong sangat rendah, yaitu hanya 0.005 dan kriteria uji *goodness of fit* yang termasuk dalam kisaran *medium*. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah *corporate governance* gagal dalam menemukan pengaruh langsung terhadap *income smoothing*. Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini adalah dengan menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memasukkan indikator tambahan dari *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyssekera, I. (2010). The Influence of Board Size on Intellectual Capital Disclosure by Kenyan Listed Firms. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11 Iss 4, 504-518.
- Aji, D. Y., & Mita, A. F. (2010). Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba : studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Antunes, P. L., Cormier, D., Magnan, M., & Angers, S. G. (2006). On the Relationship between Voluntary Disclosure, Earnings Smoothing and the Value-Relevance of Earnings: The Case of Switzerland. *European Accounting Review* 15:4, 465-505.
- Belkaoui, A., & Picur, R. (1984). The Smoothing of Income Numbers : Some Empirical Evidence on Systematic Differences between Core and Periphery Industrial Sectors. *Journal of Business Finance & Accounting*, 11(4).
- Bontis, N. (1998). Intellectual capital: an exploratory study that develops

- measures and model. *Management Decision* 36/2, 63-76.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol. 18, No. 6, 713-732.
- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. (2007). Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies. *European Accounting Review*, 16:4, 791-826.
- Chekili, S. (2012). Impact of Some Governance Mechanisms on Earnings Management: An Empirical Validation within Tunisian Market. *Journal of Business Studies Quarterly*, 3(3), 95-104.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan . *Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra*.
- Consoni, S., Colauto, R. D., & Franco de Lima, G. S. (2017). Voluntary disclosure and earnings management: evidence from the Brailian capital market. *Rev.contab.finance. Vo. 28 No. 74*.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC*. *Contemporary Accounting Research* Vol.13 No.1, 1-36.
- Dewi, K., Young, M., & Sundari, R. (2014). Firm characteristics and intellectual capital disclosure on service companies listed in Indonesia stock exchange period 2008-2012. *Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance* Vol. 2(2), 22-35.
- Ebrahim, A. (2007). Earnings management and board activity: an additional evidence. *Review of Accounting and Finance*, Vol. 6 No. 1, 42-58.
- Eckel, N. (1981). The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *ABACUS*, Vol. 17, No. 1.
- Eng, L., & Mak, Y. (2003). Corporate Governance and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy* 22, 325-345.
- Falikhhatun, Y., & Ananto, P. (2011). The Effects of Corporate Governance on the Intellectual Capital Disclosure: An Empirical Study from Banking Sector in Indonesia. *World Review of Business Research* Vol. 1. No. 4, 66-83.
- Fama, E., & Jensen, M. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 2, 301-325.
- Gao, M. (2007). Why both board of directors and supervisory board failed?
- Ghorbel, H., & Triki, F. (2016). The Consequences of Voluntary Information Disclosure on Firm Value: Case of Tunisian listed firms. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.7, No.6.
- Higgs, D. (2003). *Review of the effectiveness of non-executive directors*. London: Department of Trade and Industry.
- Holland, J. (2006). Fund management, intellectual capital, intangibles and private disclosure. *Managerial Finance*, Vol. 32 Iss 4, 277-316.
- IFC Advisory Services in Indonesia. (2014). *The Indonesia Corporate Governance Manual*. Jakarta.
- Keenan, J., & Aggestam, M. (2001). Corporate Governance and Intellectual Capital : some conceptualisations. *Empirical Research-Based and Theory-Building Paper*, Vol 9, No. 4.
- Khalil, M., & Ozkan, A. (2014). Board Independence, Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Egypt.
- Kock, N. (2015). *Warp PLS 5.0 User Manual*. USA: ScriptWarp Systems.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kumalasari, K. P., & Sudarma, M. (2013). A CRITICAL PERSPECTIVE TOWARDS AGENCY THEORY. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 4, Nomor 2, 269-285.
- Mawardi, M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Meek, G., Roberts, C., & Gray, S. (1995). Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International*

- Business Studies, (Third Quarter Issue), 555-572.*
- Moeinfar, Z., Amouzesh, N., & Mousavi, Z. (2013). Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences Vol. 4.*
- Nihandi, Y., Baghbani, S., & Bolouri, A. (2011). Board Combination and Earnings Management: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research.*
- Nisrina M., M., & Herawaty, V. (2016). Peran Intellectual Capital Disclosure sebagai Pemoderasi Pengaruh Perataan Laba, Corporate Governance, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba dan Leverage terhadap Keinformatifan Laba. *Jurnal TEKUN Volume VII, No. 01, 118-146.*
- Nugroho, B., & Eko, U. (2012). Board Characteristics and Earning Management. *Bisnis & Birokrasi Journal, 18(1).*
- O'Sullivan, N. (2000). The impact of board composition and ownership on audit quality pricing? *International Journal of Auditing, Vol. 8 No. 3, 253-262.*
- Patelli, L., & Prencipe, A. (2007). The Relationship between Voluntary Disclosure and Independent Directors in the Presence of a Dominant Shareholder. *European Accounting Review, 16:1, 5-33.*
- Peranasari, I. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1, 140-153.*
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy.
- Rashid, A. A., Ibrahim, M. K., Othman, R., & See, K. F. (2012). IC Disclosures in IPO Prospectuses : Evidence from Malaysia. *Journal of Vol. 13 No. 1, 57-80.*
- Ribeiro, F., & Colauto, R. D. (2016). The Relationship Between Board Interlocking and Income Smoothing Practices. *R. Cont. Fin. – USP, São Paulo, v. 27, n. 70,, 55-66.*
- Roos, G., Bainbridge, A., & Jacobsen, K. (2001). Intellectual capital analysis as a strategic tool. *Strategy & Leadership, Vol. 29 Iss 4, 21-26.*
- Saad, M. K., & Jarboui, A. (2015). Does corporate governance affect financial communication transparency? Empirical evidence in the Tunisian context. *Cogent Economics & Finance 3.*
- Sanjaya, I. S., & Young, L. (2012). Voluntary Disclosure and Earnings Management at Bank Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *China-USA Business Review, ISSN 1537-1514 Vol. 11, No.3, 368-374.*
- Shawtari, F. A., Salem, M. A., Hussain, H. I., Alaeddin, O., & Thabit, O. B. (2016). Corporate governance characteristics and valuation: Inferences from quantile regression. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science 21, 81-88.*
- Soliman, M., & Ragab, A. (2013). Board of Director's Attributes and Earning Management : Evidence from Egypt. *In Proceedings of 6th International Business and Social Sciences Research Conference.*
- Todorovic, I. (2013). Impact of Corporate Governance on Performance of Companies. *Montenegrin Journal of Economics Vol. 9, No. 2, 47-53.*
- Ulum, I., Salim, T. A., & Kurniawati, E. T. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol 3(1), 37-45.*
- Vakilifard, H., & Rasouli, M. S. (2013). The Relationship Between Intellectual Capital and Income Smoothing and Stock Returns (Case in Medical Company). *Financial Asset and Investing.*
- Xie, B., Davidson, W., & DaDalt, P. (2003). Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance, Vol. 0, 295-316.*
- Yan, X. (2017). Corporate governance and intellectual capital disclosures in CEOs' statements. *Nankai Business Review International, Vol. 8 Iss 1.*
- Yermack, D. (1996). Higher Market Valuation of Companies with A Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics 40, 185-211.*